

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan situasi tertentu yang disajikan secara faktual dan mendalam mengenai sikap dan hubungan antar variabel. Sekaran (2017) mendeskripsikan penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui adanya variabel mandiri, baik satu atau beberapa variabel, (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) dengan tidak membandingkan variabel itu dan mencari-cari hubungan dengan variabel lain.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti, Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, dalam mengumpulkan data menggunakan.

3.2 Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dilakukan sebelum melakukan penelitian yang akan diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan Sekaran dan Bougie (2013) Populasi merupakan sekelompok orang dalam sebuah kejadian tertentu yang mempunyai hal-hal yang menarik untuk diteliti. Lebih lanjut Sekaran (2014) mendefinisikan populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh agen tetap Asuransi Takaful Yogyakarta dengan ciri-ciri :

1. Responden yang diambil dengan pendidikan terakhir minimal SMA
2. Pengalaman bekerja minimal 6 bulan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sensus, dimana pada akhirnya seluruh elemen dalam populasi akan diteliti satu persatu. Cooper & Schindler (2006) menjelaskan sensus dapat dilakukan dengan adanya kemungkinan populasi penelitian berjumlah kecil dan setiap elemen dalam populasi diperlukan dalam penelitian karena perbedaan elemen satu dengan yang lain. Banyaknya sensus yang akan diambil berjumlah 87, data diambil pada bulan September 2018.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu pembeda yang dapat digunakan untuk membedakan atau membawa variasi pada sebuah nilai (Sekaran dan Bougie, 2013). Dalam sebuah nilai pasti berbeda-beda tergantung dengan waktu yang sama mengenai objek yang berbeda, selain itu perbedaan juga dapat terjadi pada waktu yang berbeda untuk objek yang sama. Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi.

a. Variabel Independent

Variabel independent sebagai variabel yang mempengaruhi baik positif maupun negatif pada variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua yang menjadi variabel independent yaitu kemampuan kerja (X_1) dan komitmen afektif (X_2).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang akan diteliti. Variabel ini bertujuan untuk memahami, menjelaskan dan memprediksi variabilitas variabel (Sekaran dan Bougie, 2013). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kinerja.

c. Variabel Mediasi

Variabel mediasi merupakan variabel yang berfungsi sebagai variabel perantara hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel ini digunakan untuk membuktikan bagaimana *effort* memediasi hubungan kemampuan kerja dan komitmen afektif dengan variabel Kinerja.

3.4 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator. Hal ini akan digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Instrumen Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Rujukan
Kemampuan Kerja	Kemampuan kerja merupakan kecerdasan alami yang dimiliki setiap individu serta kapabilitas individu dalam menyelesaikan suatu tugas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengoperasikan fasilitas kerja. 2. Kemampuan memahami pekerjaan 3. Kemampuan menapa target kerja. 4. Kemampuan memahami kebijakan organisasi 5. Kemampuan bekerjasama dengan tim 6. bersosialisasi dengan baik dengan orang baru 	Hersey & Blanchard (buku terjemahan oleh Agus Dharma 1995)
Komitmen Afektif	Komitmen afektif adalah keinginan karyawan untuk bertahan menjadi bagian dari perusahaan karena adanya ketertarikan secara emosional dengan perusahaan terutama melalui pengalaman kerja yang positif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerima dan melakukan nilai-nilai yang ditetapkan organisasi 2. Kenginan yang kuat untuk tetap menjadi bagi dari organisasi 3. Organisasi merupakan keluarga kedua. 4. Organisasi menjadi jati diri. 5. Menjaga citra baik organisasi. 	Meyer & Allen (1990)
<i>Effort</i>	<i>effort</i> adalah usaha yang dikeluarkan karyawan dalam melaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantang Menyerah 2. Memaksimalkan potensi diri 3. Berusaha menyelesaikan target kerja 	Patchen's (1970)

	tugasnya. Upaya akan menjadi maksimal didukung dengan adanya motivasi dan semangat kerja yang tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 4. Dapat dipercaya 5. Bekerja untuk mencapai tujuan organisasi 6. Pekerja keras 7. Bertanggung jawab penuh dalam bekerja 8. memaksimalkan energi dalam menyelesaikan tugas kerja 9. Memaksimalkan hasil kerja. 	
Kinerja	Kinerja merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan karyawan dengan hasil akhir yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai target kerja 2. Efisiensi anggaran. 3. Tanpa pengawasa atasan 4. Menjaga citra baik organisasi 5. Bekerja sama dengan rekan kerja 	Bernadin & Rusel (1998)

1.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang penting untuk diketahui dari mana sumber dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperolehnya. Berikut ini adalah jenis dan teknik pengumpulannya, antara lain:

1. Jenis Data

Data sebagai sekumpulan informasi. Dalam arti luasnya data sebagai sekumpulan informasi yang digunakan dan diperlukan dalam pengambilan keputusan (Sekaran dan Bougie 2013). Terdapat dua jenis data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian, diantaranya :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dan diambil oleh peneliti yang merujuk langsung pada tujuan dari penelitian yang dilakukan pada agen asuransi takaful jogja.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh melalui informasi yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah ada. Data sekunder yang

diambil peneliti berupa hasil kinerja agen asuransi dalam kurun waktu 1 tahun terakhir, data responden dan profil dari asuransi takaful.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya :

1. Kuesioner

Studi lapangan yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data primer dengan menyebarkan kuesioner yang berisi berbagai indikator pertanyaan mengenai adanya kemampuan kerja, komitmen afektif terhadap kinerja dengan dimediasi oleh variabel upaya. Dalam pelaksanaannya peneliti akan membagikan kuesioner kemampuan kerja, komitmen afektif dan upaya kerja kepada agen asuransi untuk mengisinya. Dan untuk pengisian kuesioner kinerja ditunjukkan kepada supervisi Asuransi takaful jogja untuk mengisinya.

Peneliti mendesain kuesioner kedalam dua bagian. Bagian pertama berisi identitas diri dari responden. Yang kedua adalah mengenai penilaian responden terhadap kemampuan kerja, komitmen afektif, upaya dan kinerja.

2. Skala Pengukuran

Kuesioner yang dibagikan peneliti kepada responden akan dilakukan pengukuran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran 5 poin skala *likert*, skala ini digunakan karena lebih mudah untuk diaplikasikan untuk penelitian berfokus pada objek. Skala Likert didesain untuk memeriksa seberapa kuat subjek yang setuju atau tidak setuju dalam suatu pernyataan didalam kuesioner (Sekaran dan Bougie, 2013).

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Skala	Pertanyaan	Singkatan
1	5	Sangat Setuju	SS
2	4	Setuju	S
3	3	Ragu-Ragu	R
4	2	Tidak Setuju	TS
5	1	Sangat Tidak Setuju	STS

3. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reabilitas. Pengujian ini dilakukan agar tujuan penelitian ini dilakukan dapat dicapai.

a. Uji Validitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) uji validitas merupakan rangkaian tes mengenai seberapa baik instrumen yang dikembangkan dalam mengukur kuesioner. Skala pengukuran dinyatakan valid jika pertanyaan kuesioner yang diajukan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi tingkat validitas suatu alat ukur, maka semakin tepat pula alat ukur tersebut mengenai sasaran. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS dan dapat dilihat pada *Corrected Item Total Correlation*. Ghazali (2011) berpendapat pengujian validitas pada kuesioner dapat menggunakan teknik korelasi, penelitian ini menggunakan *Product Moment Pearson*. Pengambilan keputusan didasarkan jika $\alpha < 0,05$ maka,

kuesioner dianggap valid dan sebaliknya jika $\alpha > 0,05$ maka, kuesioner dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji bagaimana konsistensi dari instrumen penelitian yang mengukur konsep tertentu yang akan diukur (Sekaran dan Bougie, 2013). Konsistensi dan stabilitas dari skala pengukuran ditunjukkan oleh adanya Uji reabilitas. Selain itu uji reabilitas lebih memusatkan perhatian pada masalah konsistensi sedangkan uji validitas lebih memperhatikan dalam masalah ketepatan. Penelitian ini menggunakan alat ukur Cronbach's Alpha. Statistik ini digunakan karena untuk mengetahui reliabel kah pengukuran yang dibuat. Jika nilai Cronbach's Alpha mendekati 1 atau $> 0,6$, ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dianggap reliabel begitupun sebaliknya apabila Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka item pertanyaan dianggap tidak reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif dengan satu variabel dependen metrik adalah menggunakan analisis regresi berganda (Sekaran & Bougie 2013). Dalam menganalisis data terdapat analisis deskriptif dan pengujian hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

a. Karakteristik Responden

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, prosentase capaian dan banyaknya nasabah dalam kurun waktu 6 bulan terakhir.

b. Variabel

Analisis deskriptif pada variabel penelitian bertujuan untuk mengetahui skor yang didapat dari jawaban responden per item pertanyaan, setelah itu akan diperoleh nilai rata-rata dan dikategorikan kedalam beberapa kelompok. Dari nilai rata-rata yang sudah diperoleh akan digunakan untuk mendeskripsikan mengenai persepsi responden dari variabel yang diukur. Kriteria penilaian menggunakan Skala Interval dengan Interval :

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 3.3

Kategori Penilaian Kinerja Terhadap Variabel

Interval Skor rata-rata	Kategori
4,20 – 5,00	Sangat Setuju
3,40 – 4,19	Setuju
2,60 – 3,39	Ragu – Ragu
1,80 – 2,59	Tidak Setuju
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Setuju

2. Analisis Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis diperlukan analisis data. Data yang akan digunakan perlu untuk dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan agar tidak terjadi bias. Selain itu pengujian ini diperlukan untuk memenuhi asumsi dalam analisis regresi, diantaranya :

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam analisis regresi terdapat variabel pengganggu atau disebut residual dengan berdistribusi normal. Uji normalitas yang baik data dengan residual berdistribusi normal

sehingga dapat dianalisis menggunakan analisis regresi. Jenis pengujian normalitas menggunakan analisis statistik dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* dengan membuat hipotesis :

H_0 = data residual berdistribusi normal

H_a = data residual berdistribusi tidak normal

Jika data residual berdistribusi normal maka data penelitian akan dianggap normal. Begitu juga sebaliknya, jika data residual berdistribusi tidak normal maka data penelitian akan dianggap tidak normal.

Pengambilan keputusan didasarkan jika $\alpha > 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan $\alpha < 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang terjadi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas atau tidak dapat dilihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $>0,01$ atau sama dengan nilai VIF <10 (Ghozali, 2011).

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. uji heteroskedastisitas ini

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Pengujian Glejser diusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan jika $\alpha > 0,05$ maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya jika $\alpha < 0,05$ maka terjadi heteroskedastitas (Ghozali, 2013)

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi linear berganda melibatkan lebih dari satu variabel independent yang bertujuan untuk menjelaskan variabel dependennya. Menurut Cooper dan Schindler (2006), Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dalam setiap kriteria variabel, mengontrol variabel pengganggu untuk mengevaluasi kontribusi terhadap variabel lainnya dan untuk menguji dan menjelaskan teori kausal. Persamaan regresi diantaranya :

Persamaan 1: pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y_1

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Persamaan 1 digunakan untuk memperoleh nilai dari variabel Y_1 sebagai variabel mediasi yang dipengaruhi oleh variabel independen X_1 dan X_2 .

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e$$

Persamaan 2 digunakan untuk mencari atau memprediksi pengaruh variabel X_1 , X_2 , Y_1 dan Y_2 .

Keterangan :

Y_2 : Variabel dependen (kinerja karyawan)

b : Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

X_1 : Variabel independen (Kemampuan Kerja)

X_2 : Variabel independen (Komitmen Afektif)

Y_1 : Variabel *Effort*

e : Error

c. Uji t

Uji Statistik t digunakan seberapa pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent dengan nilai $\alpha = 0.05$ (Aderson, 2014) pengambilan keputusan jika $\alpha < 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika $\alpha > 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel independen.

H_0 : Variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen

H_1 : variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2011). Menurut Zain (2006) nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 (nol) sampe dengan 1 (satu). Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

e. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F digunakan untuk menguji variabel independen yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan dasar keputusan jika $\alpha < 0.05$ maka variabel independen

memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya jika $\alpha > 0.05$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Analisis Jalur (Path)

Ghozali (2013) menyatakan analisis jalur sebagai kepanjangan dari analisis linear berganda. Selain itu dapat juga diartikan sebagai model regresi yang menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Penelitian ini menggunakan analisis jalur path dikarenakan terdapat variabel mediasi atau interveing yaitu variabel *effort*. Variabel Upaya tersebut dapat mempengaruhi hubungan antar variabel independent terhadap dependen. Alat analisis yang digunakan menggunakan SPSS.

1) Pengaruh Kemampuan Kerja terhadap Kinerja melalui variabel mediasi *Effort*.

Analisis jalur digunakan untuk memperoleh hasil bahwa Kemampuan Kerja sebagai variabel independen X_1 berpengaruh terhadap Kinerja sebagai variabel Y_2 melalui Upaya sebagai variabel mediasi Y_1 . persamaan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$\text{Pengaruh langsung } X_1 \longrightarrow Y_1 = b_1$$

$$\text{Pengaruh langsung } Y_1 \longrightarrow Y_2 = b_5$$

$$\text{Pengaruh langsung } X_1 \longrightarrow Y_2 = b_3$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung } X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 = b_1 \times b_5$$

$$\text{Total pengaruh tidak langsung} = b_3 + (b_1 \times b_5)$$

2) Pengaruh Komitmen Afektif terhadap Kinerja melalui variabel mediasi *Effort*

Analisis jalur digunakan untuk memperoleh hasil bahwa Komitmen Afektif sebagai variabel independen X_2 berpengaruh terhadap Kinerja sebagai variabel Y_2

melalui Upaya Kerja sebagai variabel mediasi Y_1 . persamaan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$\text{Pengaruh langsung } X_2 \longrightarrow Y_1 = b_2$$

$$\text{Pengaruh langsung } Y_1 \longrightarrow Y_2 = b_5$$

$$\text{Pengaruh langsung } X_2 \longrightarrow Y_2 = b_4$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung } X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 = b_2 \times b_5$$

$$\text{Total pengaruh tidak langsung} = b_4 + (b_2 \times b_5)$$

Untuk dapat dikatakan Upaya Kerja memediasi hubungan antara Kemampuan Kerja terhadap Kinerja ketika terjadi pengaruh tidak langsung ($X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$) > berpengaruh langsung ($X_1 \longrightarrow Y_2$). Kemudian, dikatakan Upaya memediasi hubungan antara Komitmen Afektif terhadap Kinerja ketika pengaruh tidak langsung ($X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$) > pengaruh langsung ($X_2 \longrightarrow Y_2$)

Gambar 3.3 Konsep Kerangka Penelitian

